

**MODEL BEBAS DAN MEDIA WORDWALL DALAM MENINGKATKAN  
KETERAMPILAN MENYIMAK, BERPIKIR KRITIS, DAN KOLABORASI MURID  
SDN SEPAKAT BERSAMA**

Fitri Herawati<sup>1\*</sup>, Dessy Dwitalia Sari<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>PGSD FKIP Universitas Lambung Mangkurat

<sup>1\*</sup>[herawatif575@gmail.com](mailto:herawatif575@gmail.com), <sup>2</sup>[dessy.sari@ulm.ac.id](mailto:dessy.sari@ulm.ac.id)

*Corresponding author\**

**ABSTRACT**

*This study was motivated by the low levels of listening, critical thinking, and collaboration skills, as well as the poor learning outcomes, observed among third-grade students at SDN Sepakat Bersama. These issues stemmed from a one-way instructional process and a lack of student engagement, which resulted in limited active participation, insufficient use of technology as an instructional medium, and a lack of student interest and motivation. The study aimed to describe teacher activities and analyze student activities, listening skills, critical thinking, collaboration, and learning outcomes through the implementation of the BEBAS model and Wordwall media. This research employed a Classroom Action Research (CAR) design with a qualitative approach, conducted over two cycles comprising four meetings. The subjects were 16 students during the even semester of the 2025/2026 academic year. Data were collected through interviews, observations, and written tests. The results showed that teacher activity improved from a score of 18 to 24, reaching the "excellent" category. Student activity increased from 62% to 100% at the class level. Listening skills improved from 31% to 100%, critical thinking skills from 25% to 100%, and collaboration skills from 44% to 100% at the class level. These improvements also positively impacted student learning outcomes, which rose from 30% to 100%. In conclusion, the study demonstrates that the use of the BEBAS model and Wordwall media effectively enhances teacher and student activities, listening skills, critical thinking, collaboration, and student learning outcomes.*

**Keywords:** *Listening, BEBAS Model, Wordwall*

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi serta hasil belajar murid kelas III SDN Sepakat Bersama. Hal ini disebabkan proses pembelajaran masih berlangsung satu arah dan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan kurangnya keaktifan murid, kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran, dan kurangnya minat serta motivasi murid dalam proses pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta hasil belajar murid melalui penerapan model BEBAS dan media *Wordwall*. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif yang dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan. Subjek penelitian ini berjumlah 16 orang murid, pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026. Teknik

pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan tes tertulis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan dari skor 18 menjadi 24 dengan kriteria "sangat baik". Aktivitas murid meningkat dari 62% menjadi 100% secara klasikal. Keterampilan menyimak murid meningkat dari 31% menjadi 100% secara klasikal. Keterampilan berpikir kritis murid meningkat dari 25% menjadi 100% secara klasikal. Keterampilan kolaborasi murid meningkat dari 44% menjadi 100% secara klasikal. Peningkatan tersebut turut berdampak terhadap hasil belajar murid yang meningkat dari 30% menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model BEBAS dan media *Wordwall* terbukti dapat meningkatkan aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta hasil belajar murid.

**Kata Kunci:** Menyimak, Model BEBAS, *Wordwall*

#### **A. Pendahuluan**

Di Indonesia sendiri keterampilan dasar yang perlu dikuasai oleh murid berupa keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek utama yang saling berkaitan serta mendukung proses komunikasi secara efektif, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tantawi 2019:151-157). Keterampilan menyimak merupakan kemampuan berbahasa yang melibatkan aktivitas menerima ujaran lisan secara sadar serta mengapresiasi pesan yang disampaikan oleh pemberi informasi sehingga pendengar mampu memperoleh informasi dan mudah memaknai semua informasi yang didapat melalui komunikasi secara utuh (Riyanti dkk., 2022:207).

Saat ini, kita semua telah berada pada era *society* 5.0 yang dimana perkembangan tuntunan sosial dan teknologi semakin kompleks sehingga murid tidak lagi cukup dibekali dengan keterampilan dasar semata. Murid dituntut memiliki berbagai kompetensi abad ke-21 khususnya keterampilan berpikir kritis. Keterampilan berpikir kritis adalah keterampilan kognitif tingkat tinggi yang memungkinkan individu untuk mengolah informasi secara reflektif dan rasional sehingga mampu melakukan analisis argument persuasif, serta melaksanakan kegiatan penelitian secara sistematis (Meiliana dkk., 2024:13).

Setiap murid perlu memiliki keterampilan kolaborasi. Secara ideal, keterampilan kolaborasi dalam proses pembelajaran mendorong murid untuk menjalin komunikasi yang aktif

dengan teman kelompoknya (Nurdin dkk., 2024; Anggraini & Amberansyah, 2023).

Keterampilan kolaborasi merupakan kemampuan murid untuk bekerja secara kooperatif melalui interaksi yang aktif, pertukaran gagasan, serta penyampaian pendapat dengan tetap menjunjung tinggi penghargaan terhadap kontribusi setiap individu (Ananda dkk 2025:18).

Berdasarkan kenyataan pada hasil wawancara yang dilakukan pada 08 Januari 2026 yang dilakukan dengan wali kelas III SDN Sepakat Bersama menyatakan bahwa masih ditemukan sejumlah murid yang belum menunjukkan penguasaan optimal terhadap keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia.

Selain melakukan wawancara peneliti juga melakukan observasi serta memberikan *pre-test* pada 09 Januari 2026. Berdasarkan hasil observasi proses pembelajaran di kelas III dapat peneliti simpulkan bahwa proses pembelajaran masih berlangsung satu arah dan murid kurang aktif dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan

kurangnya keaktifitasan murid, Kurangnya pemanfaatan teknologi sebagai media dalam proses pembelajaran, dan pada proses pembelajaran terjadi kurangnya minat dan motivasi murid dalam proses pembelajaran.

Sedangkan berdasarkan hasil *pre-test* peneliti menemukan hanya 5 dari 16 murid yang mampu memiliki keterampilan menyimak, hanya 4 dari 16 murid yang terlihat mampu memiliki keterampilan berpikir kritis, dan terdapat 6 dari 16 murid yang mampu menunjukkan kemampuan kolaborasi secara efektif.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, peneliti akan memfokuskan pada penerapan model pembelajaran BEBAS serta penggunaan media *Wordwall* sebagai sarana pembelajaran yang efektif dalam pembelajaran karena mampu menarik perhatian murid dan menciptakan suasana pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. Kombinasi antara model BEBAS dan media *Wordwall* ini diharapkan mampu meningkatkan aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis dan kolaborasi hingga hasil belajar murid.

Adapun tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan aktivitas guru serta menganalisis aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi hingga pada hasil belajar murid dengan penerapan model BEBAS dan media Wordwall. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif bagi guru, kepala sekolah, dan peneliti selanjutnya sebagai salah satu acuan dalam merencanakan, mengembangkan, serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Sanjaya (2015:26), PTK merupakan suatu proses penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi dan mengatasi permasalahan pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi terhadap praktik pembelajaran. Proses tersebut dilaksanakan dengan memberikan tindakan secara langsung dalam situasi pembelajaran yang nyata, kemudian menganalisis dampak dari setiap tindakan sebagai dasar untuk melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan.

Subjek penelitian adalah kelas III SDN Sepakat Bersama pada semester genap tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah murid sebanyak 16 orang, terdiri dari 9 murid laki-laki dan 7 murid perempuan. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus dengan 4 kali pertemuan.

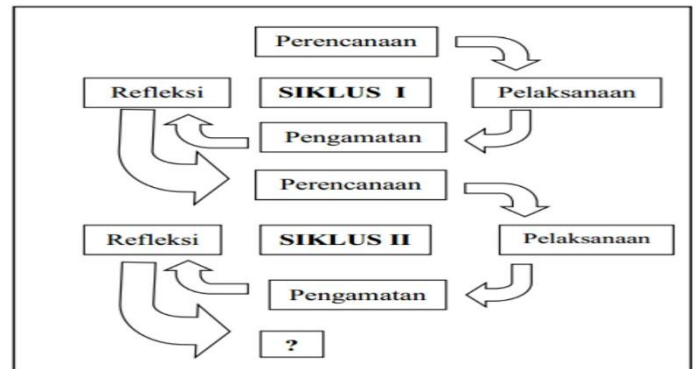
1. Data pada penelitian ini diperoleh melalui beberapa metode pengumpulan data, yang meliputi sebagai berikut: Melalui wawancara, teknik ini dilakukan dengan mewawancarai guru kelas III untuk memperoleh data mengenai kondisi awal murid sebelum diberikannya tindakan.
2. Melalui teknik observasi, peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru, aktivitas murid, serta keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Pengamatan tersebut dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.
3. Melalui teknik tes, data hasil belajar diperoleh dari nilai tes tertulis yang diberikan kepada murid pada setiap pertemuan pembelajaran. Kemudian digunakan sebagai bahan patokan untuk melanjutkan

atau tidak ke pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan data yang telah diperoleh selanjutnya akan dianalisis dengan pendekatan kualitatif yang menghasilkan data berupa kalimat atau narasi yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif menekankan pada pencarian makna tentang suatu fenomena dan mengutamakan kualitas serta disajikan naratif (Yusuf 2017:328).

Dengan metodologi ini, peneliti dapat melihat keefektivan dari adanya penerapan model BEBAS dan Media *Wordwall* terhadap peningkatan aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, hingga hasil belajar murid. Menurut Machali (2022) Prosedur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu proses pengkajian yang dilaksanakan secara siklus melalui serangkaian kegiatan pembelajaran. Pelaksanaannya terdiri atas empat tahapan, yaitu sebagai berikut. Tahapan dalam Penelitian Tindakan Kelas meliputi perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Uraian mengenai setiap tahapan tersebut dapat

dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.



(Arikunto dkk., 2015:42)

**Gambar 1 Tahapan Penelitian Tindakan Kelas**

Prosedur ini sangat cocok diterapkan dalam proses pembelajaran dikelas. Hal ini dikarenakan guru dapat melakukan perencanaan sesuai dengan keadaan kelas sesungguhnya dan dapat pula melakukan perbaikan secara berkelanjutan pada tiap pertemuannya.

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya penerapan model BEBAS dan media *Wordwall* mampu memberikan peningkatan yang signifikan terhadap kegiatan proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas III SDN Sepakat Bersama. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya konsistensi dalam

empat pertemuan yang dilakukan selama penelitian tindakan kelas.

#### 1) Aktivitas Guru

**Tabel 1 Hasil Observasi Aktivitas Guru Pertemuan 1- 4**

| Aktivitas | P1  | P2  | P3  | P4   |
|-----------|-----|-----|-----|------|
| Guru      | 75% | 83% | 91% | 100% |

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dijelaskan bahwa aktivitas guru pada pertemuan 1 hingga 4 meningkat secara berkala dan stabil sebanyak 8%, dimana guru berhasil mencapai dan meningkatkan kriteria baik pada pertemuan pertama dan kedua serta kriteria sangat baik sejak pertemuan ketiga hingga pertemuan keempat. Hal ini terjadi karena guru terus berupaya untuk menyiapkan dan memberikan yang terbaik sejak awal, kemudian rutin melaksanakan refleksi di setiap pertemuannya, sehingga guru bisa mempertahankan aspek yang sudah tercapai dan memperbaiki aspek yang belum terpenuhi.

#### 2) Aktivitas Murid

**Tabel 2 Hasil Observasi Aktivitas Murid Pertemuan 1- 4**

| Aktivitas | P1  | P2  | P3  | P4   |
|-----------|-----|-----|-----|------|
| Murid     | 62% | 75% | 88% | 100% |

Aktivitas murid pada pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat sebanyak 13%, meski masih sama-sama berada pada kriteria "Sebagian Besar Murid Sangat Aktif". Kemudian, mengalami

peningkatan lagi pada pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebanyak 13%, yang menjadikannya berhasil mencapai kriteria "Hampir Seluruh Murid Sangat Aktif". Terakhir mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 3 ke pertemuan 4 sebanyak 12%, sehingga menjadikannya berhasil mencapai tingkat aktivitas maksimal dan mendapatkan kriteria "Seluruh Murid Sangat Aktif". Hal ini terjadi karena adanya refleksi disetiap pertemuan, sehingga aktivitas murid yang sudah terlaksana dengan baik dapat terus dipertahankan, dan yang belum bisa terus ditingkatkan.

#### 3) Keterampilan Menyimak

**Tabel 3 Hasil Observasi keterampilan menyimak Murid Pertemuan 1- 4**

| Aspek                 | P1  | P2  | P3  | P4   |
|-----------------------|-----|-----|-----|------|
| Keterampilan Menyimak | 31% | 56% | 81% | 100% |

Keterampilan menyimak murid dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 25%, sehingga yang awalnya berada pada kriteria "Sebagian Kecil Murid Sangat Terampil" meningkat menjadi "Sebagian Besar Murid Sangat Terampil". Peningkatan berlanjut dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebanyak 25%, membuat murid

mendapatkan kriteria “Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil”. Kemudian dari pertemuan 3 ke pertemuan 4, terjadi peningkatan lagi sebanyak 19%, hingga membuat murid berhasil mencapai kriteria “Seluruh Murid Sangat Terampil”. Peningkatan ini tidak terlepas dari diskusi interaktif, serta pembiasaan presentasi kelompok, penyampaian kesimpulan dan tanggapan antar kelompok yang terus dilakukan.

#### 4) Keterampilan Berpikir Kritis

**Tabel 4 Hasil Observasi keterampilan berpikir kritis Murid Pertemuan 1- 4**

| Aspek                        | P1  | P2  | P3  | P4   |
|------------------------------|-----|-----|-----|------|
| Keterampilan Berpikir Kritis | 25% | 62% | 88% | 100% |

Keterampilan berpikir kritis murid dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 37%, sehingga yang awalnya berada pada kriteria “Sebagian Kecil Murid Sangat Terampil” meningkat menjadi “Sebagian Besar Murid Sangat Terampil”. Kemudian, mengalami peningkatan lagi pada pertemuan 2 ke pertemuan 3 sebanyak 26%, membuat murid mendapatkan kriteria “Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil”. Kemudian dari pertemuan 3 ke pertemuan 4, terjadi peningkatan lagi sebanyak

12%, hingga membuat murid berhasil mencapai kriteria “Seluruh Murid Sangat Terampil”. Hal ini terjadi karena penerapan model pembelajaran yang mendorong murid untuk lebih aktif menganalisis dan memecahkan masalah.

#### 5) Keterampilan Kolaborasi

**Tabel 5 Hasil Observasi keterampilan Kolaborasi Murid Pertemuan 1- 4**

| Aspek                   | P1  | P2  | P3  | P4   |
|-------------------------|-----|-----|-----|------|
| Keterampilan Kolaborasi | 44% | 69% | 81% | 100% |

Keterampilan kolaborasi murid dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 mengalami peningkatan sebanyak 25%, sehingga yang awalnya berada pada kriteria “Sebagian Kecil Murid Sangat Terampil” meningkat menjadi “Sebagian Besar Murid Sangat Terampil”. Kemudian dari pertemuan 2 ke pertemuan 3 meningkat lagi sebanyak 12%, membuat murid mendapatkan kriteria “Hampir Seluruh Murid Sangat Terampil”. Kemudian dari pertemuan 3 ke pertemuan 4, terjadi peningkatan lagi sebanyak 19%, hingga membuat murid berhasil mencapai kriteria “Seluruh Murid Sangat Terampil”. Peningkatan ini terjadi berkat adanya penekanan pada kerja sama kelompok dan peran

aktif murid dalam memecahkan masalah secara bersama.

#### 6) Hasil Belajar

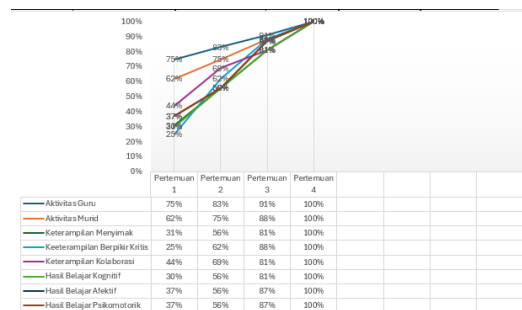
**Tabel 6 Hasil Observasi Hasil Belajar Murid Pertemuan 1- 4**

| Aspek        | P1  | P2  | P3  | P4   |
|--------------|-----|-----|-----|------|
| Kognitif     | 30% | 56% | 81% | 100% |
| Afektif      | 37% | 56% | 87% | 100% |
| Psikomotorik | 37% | 56% | 87% | 100% |

Hasil belajar murid dari pertemuan 1 ke pertemuan 2 meningkat sebanyak 19% sampai 26%, meski masih sama-sama sedikit murid berada pada kriteria tuntas. Pada pertemuan 2 ke pertemuan 3, terjadi peningkatan sebanyak 25% sampai 31%, membuat lebih banyak murid mendapatkan kriteria tuntas. Selanjutnya, dari pertemuan 3 ke pertemuan 4 meningkat lagi sebesar 13% sampai 19%, membuat seluruh murid berhasil mencapai kriteria tuntas. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan berhasil membantu murid memahami materi secara lebih dalam, dan peningkatan ketiga keterampilan yang dibutuhkan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Mampu meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia murid.

Berdasarkan hasil analisis data dari pertemuan 1 sampai 4,

ditemukan bahwa adanya kecenderungan peningkatan pada aktivitas guru, aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi, serta hasil belajar kognitif, afektif hingga psikomotorik murid. Hubungan dan kecenderungan ini digambarkan secara lebih jelas melalui grafik berikut:



**Gambar 1. Grafik Analisis Kecenderungan**

Berdasarkan grafik kecenderungan aktivitas guru pada pertemuan I sampai dengan pertemuan IV, terlihat adanya peningkatan yang konsisten pada kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa guru semakin mampu mengimplementasikan sintaks model BEBAS berbantuan media *Wordwall* secara optimal. Aktivitas murid pada pertemuan I sampai dengan pertemuan IV, terlihat bahwa keterlibatan murid dalam proses pembelajaran mengalami

perkembangan yang sangat baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin aktif dalam mengikuti setiap tahapan pembelajaran, baik saat menyimak informasi, berdiskusi, menyelesaikan tugas kelompok, maupun menyampaikan hasil kerja.

Keterampilan menyimak pada pertemuan I sampai dengan pertemuan IV, terlihat adanya peningkatan yang berkelanjutan. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin mampu memusatkan perhatian, memahami informasi yang disampaikan, serta menangkap isi pesan yang terdapat dalam materi pembelajaran. Keterampilan berpikir kritis pada pertemuan I sampai dengan pertemuan IV, terlihat adanya perkembangan yang positif. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin mampu mengidentifikasi permasalahan, menganalisis informasi, mengemukakan alasan yang logis, serta menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang diperoleh.

Keterampilan kolaborasi pada pertemuan I sampai dengan pertemuan IV, terlihat adanya peningkatan kemampuan murid dalam

bekerja sama selama proses pembelajaran. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa murid semakin mampu berinteraksi dengan anggota kelompok, berbagi tugas, menghargai pendapat teman, serta bertanggung jawab terhadap penyelesaian tugas bersama. Berdasarkan grafik kecenderungan tersebut dapat dilihat bahwa hasil belajar pada pertemuan I sampai dengan pertemuan IV, terlihat adanya peningkatan yang menunjukkan semakin baiknya penguasaan murid terhadap materi pembelajaran. Peningkatan hasil belajar tersebut dapat dimaknai sebagai dampak dari meningkatnya aktivitas murid serta berkembangnya keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Dengan demikian, grafik analisis kecenderungan memperkuat temuan bahwa proses pembelajaran yang dikemas dengan sebaik mungkin dan memadukan model serta media dapat meningkatkan aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi hingga hasil belajar murid. Berdasarkan grafik tersebut sudah menggambarkan bagaimana proses perkembangan yang terjadi di setiap pertemuannya.

Peningkatan dalam aktivitas guru merupakan hasil dari peran guru yang strategis dalam menerapkan metode yang tepat turut menentukan keberhasilan pembelajaran, sehingga aktivitas guru yang baik akan berdampak langsung pada hasil belajar murid. Hal ini di dukung oleh pendapat Inayah dkk, (2024); Metroyadi dkk (2019); Abidin (2017) bahwa Semakin optimal aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran, maka semakin tinggi pula tingkat keaktifan murid dalam belajar yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar murid. Hal ini sejalan dengan pendapat Iskandar, dkk (2025); Sari, dkk (2025) yang menyatakan bahwa keberhasilan pembelajaran di kelas tak luput dari peran guru dalam mengajar dan mengelola kelas.

Selain itu, peningkatan aktivitas murid disebabkan karena proses pembelajaran yang dirancang agar murid dapat tertarik untuk mengikuti rangkaian pembelajaran. Sejalan dengan pendapat (Handayani & Noorhapizah 2023) yang mengatakan bahwa pembelajaran yang dirancang secara menarik mampu mendorong keterlibatan aktif

murid dalam menganalisis, mengidentifikasi informasi, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis.

Keterampilan menyimak pun juga mengikuti peningkatan pada tiap pertemuannya. Sejalan dengan pendapat Azzahra, dkk (2024:2329), yang menyatakan bahwa Keterampilan menyimak merupakan kemampuan dasar yang berperan penting dalam pengembangan keterampilan berbahasa serta menunjang keberhasilan murid dalam berbagai aspek akademik. Menurut Putra dkk. (2023), kegiatan menyimak yang dilakukan secara penuh perhatian akan memudahkan murid dalam memahami informasi atau pengetahuan yang diterima.

Keterampilan berpikir kritis mengalami peningkatan yang positif pada tiap pertemuannya. Dalam pembelajaran, kemampuan ini terlihat dari keterampilan murid dalam menjelaskan konsep, mengidentifikasi masalah, mencari informasi yang relevan, menyusun alternatif solusi, dan menarik kesimpulan secara mandiri. Dengan demikian, murid tidak hanya bergantung pada hafalan, tetapi juga

mampu berpikir reflektif serta bertanggung jawab dalam menghadapi berbagai situasi. Hal ini diperkuat dengan pendapat Falah dkk. (2024) menegaskan bahwa berpikir kritis merupakan kemampuan menilai suatu persoalan secara rasional.

Selanjutnya, keterampilan kolaborasi terlihat mengalami dampak yang positif. Keterampilan kolaborasi membantu murid berkolaborasi dengan teman kelompoknya secara efektif dan menciptakan kolaborasi yang baik dalam menemukan solusi pada saat menemukan permasalahan bersama (Noorfarida dkk., 2024; Aditya & Wahyudi, 2024).

Keberhasilan semua tersebut tak luput dari proses pembelajaran yang telah direncanakan sebaik mungkin. Sejalan dengan pernyataan (Hadzami & Maknun, 2022:112) menyatakan bahwa salah satu Salah satu upaya strategis untuk meningkatkan mutu proses pembelajaran adalah dengan merancang dan menerapkan model pembelajaran inovatif yang sesuai dengan kebutuhan murid. Hal tersebut diwujudkan melalui model pembelajaran yang diterapkan

peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model BEBAS yang merupakan trobosan baru yang menggabungkan antara medel pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL), dan *Think Pair Share* (TPS). Yang diharapkan dapat menjadi upaya pemecahan masalah dalam proses pembelajaran hanya bersifat satu arah seperti yang telah dijelaskan diatas.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian Meiliana dkk. (2024:15) yang mengemukakan bahwa *Problem Based Learning* (PBL) merupakan salah satu model pembelajaran yang efektif untuk mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking Skills/HOTS*) pada murid. Selain itu, penelitian ini juga mengintegrasikan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Menurut Yahya (2012), TPS merupakan model pembelajaran kooperatif yang mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme belajar murid melalui keterlibatan aktif dalam setiap tahapan pembelajaran.

Selain menerapkan kombinasi model pembelajaran yang inovatif, penelitian ini juga memanfaatkan

media pembelajaran Wordwall sebagai sarana untuk meningkatkan minat dan keterlibatan murid selama proses pembelajaran. Mochammad dan Triansyah (2024) menyatakan bahwa penggunaan Wordwall mampu menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, dinamis, dan menyenangkan. Pendapat tersebut diperkuat oleh Ekawati (2019) yang menjelaskan bahwa Wordwall merupakan platform pembelajaran digital yang memungkinkan guru merancang berbagai aktivitas pembelajaran berbasis permainan (game-based learning), sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan mampu meningkatkan partisipasi murid.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan terhadap murid kelas 3 SDN Sepakat Bersama dengan menggunakan model BEBAS berbantuan media *Wordwall* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia didapatkan kesimpulan sebagai berikut:

Secara klasikal aktivitas guru meningkat dari 75% pada pertemuan pertama mencapai 100% pada

pertemuan ke empat. Aktivitas murid mengalami peningkatan dari 62% menjadi 100%. Keterampilan menyimak juga mengalami peningkatan yang signifikan dari 31% pada pertemuan pertama hingga mencapai 100% pada pertemuan ke empat. Selanjutnya terdapat keterampilan berpikir kritis yang meningkat dari 25% hingga meningkat secara optimal pada pertemuan ke empat menjadi 100%. Keterampilan kolaborasi juga mengalami dampak yang positif karena pada pertemuan pertama mendapatkan presentase 44% dan meningkat menjadi 100% pada pertemuan empat. Selain itu, hasil belajar murid pun juga ikut meningkat baik hasil belajar kognitif, afektif maupun psikomotorik pada tiap pertemuannya.

Model BEBAS dan media *Wordwall* terbukti berhasil meningkatkan aktivitas murid, keterampilan menyimak, berpikir kritis, dan kolaborasi hingga hasil belajar murid.

Berdasarkan hal tersebut, disarankan guru dapat menjadikan model BEBAS dan media *Wordwall* sebagai alternatif dalam mengemas proses pembelajaran. Kepala sekolah juga diharapkan dapat menjadi

alternatif pertimbangan kepala sekolah sebagai pemberian pelatihan kepada guru-guru. Serta bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan acuan dalam melakukan dan mengembangkan penelitian tindakan kelas berikutnya.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M., (2017). Kreativitas Guru Menggunakan Model Pembelajaran Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 11 (2), 225-238.
- Aditya, U. B., & Wahyudi. (2024). Implementasi Teams Games Tournament Untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Peserta Didik Kelas Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 14(01), 88–97.
- Ananda, P., Purrohman, P. S., Rusian, A., Valentine, A. D., Efiyanti, N. F., Hasbi, M., Saputa, R. N., Nurul, A., & Robby, S. (2025). *Revolusi Pendidikan Indonesia Mencetak Generasi Cerdas di Era Digital*. Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Anggraini, S. N., & Amberansyah. (2023). Meningkatkan Keterampilan Kerjasama, Dan Hasil Belajar Muatan IPA Tema 6 Menggunakan Kombinasi Model PJBL, GI, Dan NHT Pada Murid Kelas V SDN Kuin Selatan 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 1(3), 896–903.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Azzahra, P. N., Suriansyah, A., & Rafianti, R. W. (2024). Menganalisis Model Pembelajaran Yang Digunakan Guru dalam Meningkatkan Keterampilan Menyimak Siswa Kelas Tinggi SDN Pengambangan 8. *MARAS: Jurnal Penelitian Multidisiplin* 2(4), 2328-2324.
- Ekawati, D. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Savi (Somatis, Audiotoris, Visual Intelektual) Bermedia Video Pada Pembelajaran Drama kelas VIII A SMP 1 Menganti, Gresik Tahun Ajaran 2018/2019. *Bapala*, 5(2), 18.
- Falah, F. F., Fauzi, Z. A., Hasanah, A., Paulina, N., Nabila, A., & Rosydh, L. (2024). Improving critical thinking skills and collaboration skills using problembased learning models, DNGM models, wordwall media and dragon games. *International Journal of Multilingual Education and Applied Linguistics*, 1(3), 95-109.
- Hadzami, S., & Maknun, L. (2022). Variasi Model Pembelajaran Pada Murid Di Sekolah Dasar. *Tarqiyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam Dan Madrasah Ibtidaiyah*, 1(2).
- Handayani, A., & Noorhapizah. (2023). Meningkatkan Aktivitas Belajar dan Motivasi Muatan IPS Model PRINTING Siswa Kelas V SDN Kelayan Dalam 7 Banjarmasin. *JUPEIS: Jurnal*

- Pendidikan Dan Ilmu Sosial 2(4), 115-122.
- Inayah, N., Aslamiah., Cinantya, C., & Amelia, R. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Menggunakan Model BESTARI pada Siswa Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*. 9(3),
- Iskandar, S., Rosmana, P. S., Apriliani, D., Rahmawati, H., & Fauziyah, N. N. (2025). Peran Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Sinektik*, 8 (1), 103-111.
- Machali, I. (2022). Bagaimana Melakukan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru? *Indonesian Journal of Action Research*, 1(2), 315–327.
- Meliana, E. I., Sari, R., Jannah, F., & Agusta, A. R. (2024). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Murid Menggunakan Model LANTING di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(03), 11-22.
- Metroyadi, Pratiwi, D. A., & Adenan, F. (2019). Implementasi kombinasi model auditory, intellectually, repetition (AIR), mind mapping, dan course review horay (CRH) untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas IVA SDN sungai lutut 5 kota banjarmasin. In *Prosiding Seminar Nasional PS2DMP ULM*, 77–88.
- Mochammad, & Triansyah, A. (2024). Pengaruh Media Pembelajaran Wordwall Terhadap. *Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan*, 4(2), 32–38
- Musyawir., Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma., & Ihsan, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Widia Bhakti Persada Bandung.
- Noorfarida, S., Jannah, F., Riandy, A., Sari, R., Kolaborasi, K., & Belajar, H. (2024). Meningkatkan Aktivitas, Keterampilan Kolaborasi, dan Hasil Belajar Peserta Didik Menggunakan Model BANGKIT di Sekolah Dasar. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 8458–8466.
- Nuridin, R. A., Kadir, J., Wungubelen, A. L., Bahri, A., & Masni, M. (2024). Model Pembelajaran Problem-Based Learning (PBL) Berbasis Investigation Based Scientific Collaborative (IBSC) untuk Meningkatkan Keterampilan Kolaborasi Murid. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(1), 111–121.
- Puling, H., Manilang, E., & Lawalata, M. (2024). Logika dan Berpikir Kritis: Hubungan dan Dampak Dalam Pengambilan Keputusan. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama Dan Filsafat*, 2 (2), 164–173.
- Putra, B. P., Arianti, A., & Alim, A. (2023). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Materi Menyimak Teks Fiksi Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning di Sekolah Dasar. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 2(1), 140-148.
- Riyanti, A., Hersusini., Hidayati, N., Soulisa, I., Rosfiani, O., Khadijah,

- I., Wahyuni, R.S., Rahmawati, Y., Musyawir., Chadijah, S., Sutisnawati, A., Fatma., & Ihsan, M. (2022). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jawa Barat: Widia Bhakti Persada Bandung.
- Sanjaya, W. (2015). *Perencanaan & Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sari, F. Z., Rosaida, H., Lestari, N. I., Yulia, N. M., Mukholifah, S. (2025). Menelisik Praktik Pembelajaran: Perspektif Guru Tentang Keberhasilan dan Hambatan. *Jurnal Dinamika Sosial dan Sains*, 2(4), 706-712.
- Tantawi, I. (2019). *Terampil Berbahasa Indonesia (Untuk Perguruan Tinggi)*. Jakarta: Kencana.
- Yahya, L. (2012). Penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Murid Pada Materi Ciri-Ciri Makhluk Hidup. *Jurnal Serambi Ilmu*, 13(2), 98-107.
- Yusuf, M. (2017). *Metodologi Penelitian dan Kuantitatif*. Kencana.